

**UPAYA MENINGKATAKAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN TEKNIK RCG
(REKA CERITA GAMBAR) PADA SISWA KELAS VI SDN BUSE KECAMATAN
PRAYA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

MAHSUN, S.Pd.SD

Guru Kelas SDN Buse Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak; Budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik dan guru kini sedang digalakan melalui program pemerintah yang dikenal dengan GLS (Gerakan Literasi Sekoah). GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. (Pandua GLS; 1). Literasi sebagaipengembangan budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik masih jauh dari harapan. Kegiatan menggunakan bahasa tulisan masih rendah, masih didominasi oleh bahasa lisan atau budaya tutur. Dalam situasi seperti ini peserta didik hanya menjadi pelaku komunikasi yang pasif. Dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus I dan II terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,47 meningkat pada siklus II menjadi 82 terjadi peningkatan sebesar 14,53 poin, kemudian persentase ketuntasan pada siklus I diperoleh sebesar 53% meningkat pada siklus II menjadi 95% terjadi peningkatan sebesar 42 poin, begitu juga dengan persentase siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebesar 47% meningkat pada siklus II menjadi 5% terjadi peningkatan sebesar 42 poin, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar pada menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Buse Kecamatan Pujut tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci. Keterampilan Menulis, RCG (Reka Cerita Gambar), Peningkatan Kemampuan.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan, sosial, dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Kurikulum pada pasal 37 tentang muatan wajib kurikulum pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi salah satu diantaranya adalah tentang bahasa. Penyelenggaraan pendidikan, pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik dan guru kini sedang digalakan melalui program pemerintah yang dikenal dengan GLS (Gerakan Literasi Sekoah) dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan

fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. (Pandua GLS: 1)

Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Literasi sebagaipengembangan budaya membaca dan menulis dikalangan kita masih jauh dari harapan. Kegiatan menggunakan bahasa tulisan masih rendah, masih didominasi oleh bahasa lisan atau budaya tutur. Dalam situasi seperti ini peserta didik hanya menjadi pelaku komunikasi yang pasif. Kondisi seperti ini dapat terlihat ketika peserta didik kita bercerita tentang perjalanannya dari rumah ke sekolah, semua yang dilihat dialaminya

dengan lancar dapat diceritakan dalam bahasa lisan. Ketika disuruh menulis pengalamannya dari rumah sampai sekolah anak sudah mulai kebingungan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu gaya belajar yang unik. Menulis menekankan pada proses dan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang akan tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan.

Oleh karena keterampilan menulis sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa dan unsur diluar bahasa harus terjalain sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Kegiatan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan yang mnyangkut; tata bahasa, ejaan dan tanda baca,serta penulisan gagasan kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap, agar komunikasi lewat lambang tulis dapat dipahami sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai kearah keterampilan menulis peserta didik hendaknya memperhatikan proses belajar yang mengarah pada keterampilan menulis dengan menyediakan waktu lebih banyak.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan empat keterampilan berbahasa agar mampu berkomunikasi secara epektif. Baik komunikasi lisan maupun komunikasi lewat bahasa tulisan. Keterampilan yang dimaksud mencakup keterampilan; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jadi jelaslah bahwa kebiasaan menulis yang tentunya harus diikuti dengan meningkatkan kebiasaan membaca yang menjadi fundamental dalam menghadapi perkembangan yang semakin pesat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantupeserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut.

Melalui bahasa proses perubahan kebudayaan yang mendasar dalam hal pola prilaku, iklim social, dan tanggapan terhapa perkembangan yang sangat pesat di era globalisasi ini dapat dikondisikan.

Dalam dunia pendidikan keterampilan menulis sudah diajarkan sejak peserta didik memasuki dunia sekolah, seperti menulis huruf, prase, kata, kalimat, dan menulis karangan sederhana. Akan tetapi hasil yang diperoleh belum memuaskan, hal ini juga terjadi di SDN Buse Kec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 masih belum mencapai kondisi ideal tersebut. Kegiatan menulis sering diremehkan oleh sebagian besar peserta didik, bahkan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek membaca dan menulis lanjutan. Peserta didik menganggap bahwa kegiatan menulis dan membaca lanjutan adalah kegiatan yang membosankan. Menurunnya motivasi peserta didik tersebut berakibat pada menurunnya prestasi belajar (hasil belajar). Hal ini terlihat dari hasil observasi awal tentang motivasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 5 Agustus 2017 khususnya pada materi Teks cerita dan membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar, masih kurang aktif, peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran sehingga pada tes awal membuktikan masih ada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) Bahasa Indonesia di SDN Buse Kec. Pujut kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni 70. peserta didik yang terdiri dari 19 orang peserta didik .11 laki-laki dan 9 perempuan. Pada kenyataannya nilai peserta didik di bawah 70, yaitu 11 orang belum tuntas belajar atau persentase sebesar 58 %, kemudian 8 siswa sudah tuntas belajar atau persentase sebesar (sekitar 42%). dan yang sudah berhasil mencapai KKM yang diharapkan.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya Keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: 1) Kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca dan menulis cerita, 2) Masih ada peserta didik di Kelas VI belum lancar membaca dan menulis dengan baik, yang

berpengaruh terhadap Keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) Metode yang digunakan belum tepat untuk peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas enam, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 4) Peserta didik kurang mendapat penghargaan dan pujian, 5) Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan keterampilan siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra, sehingga berpengaruh terhadap Keterampilan menulis.

Kondisi yang demikian, apabila tidak ditangani lebih awal tentunya berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VI tersebut khususnya, di SDN BuseKec. Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan.

Salah satu kemungkinan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di SDN BuseKec. Pujut kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 ini, yaitu dengan menggunakan metode RCG (Reka Cerita Gambar). Pemilihan metode RCG (Reka Cerita Gambar) didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan metode yang di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia di Kelas VI.

Berdasarkan uraiandi atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik Reka Cerita Gambar Pada Siswa Kelas VI SDNBuse Kecamatan Pujut , Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDN Buse Kec.Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di Kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah meningkatkan Keterampilan menulis Peserta Didik dengan Menggunakan Metode RCG (Reka Cerita

Gambar) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di SDN Buse Kec. Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Untuk menegtahui Peningkatan Keterampilan menulis Peserta Didik dengan Menggunakan Metode RCG (Reka Cerita Gambar) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bagaimana supaya keterampilan siswa dalam menulis meningkat di SDN Buse kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018 setelah penerapan pembelajaran dengan metode RCG, dan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Pengertian Menulis

Mohamad melalui Darmadi (2006, 11) menyatakan bahwamenulisatau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harusmenjagakeseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulisdanbisa dianggapsukarbilaseorangbaruterjunatauberla tihmenulissehinggatidaktahu harus memulai dari apa. Menurut Tarigan (2008:2), menulishlahmenurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasayangdipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapatmembacalambang-lambang grafik

tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.

Menurut Marwoto (2007:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu

Menurut Gie (2002:17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hartig dalam Tarigan (2008:25-26), menyebutkan tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah.

Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Haiston dalam Darmadi, 2006:3).

Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Menulis

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan ini bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pembelajaran. Bahkan seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kemampuan menulis yang andal tanpa banyak latihan menulis.

Siswa Sekolah Dasar yang baru masuk sekolah diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf. Oleh karena pada hakikatnya huruf-huruf terbentuk dari garis-garis, maka siswa diperkenalkan membuat garis-garis, garis

putus-putus, garis lurus, garis lengkung, dan garis bulat yang merupakan dasar untuk menulis sebuah huruf.

Disamping itu siswa dibiasakan untuk memegang dan menggunakan alat tulis (kompetensi dasar menulis yang harus dikembangkan oleh seorang guru).

Pada siswa Sekolah Dasar kelas tinggi setelah siswa menguasai teknik menulis kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan merangkai kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat itu dirangkai menjadi paragraph, dan yang terakhir paragraph-paragraf itu disusun menjadi sebuah wacana.

Menurut Papas (dalam Nurchasah, 2004) dalam pengajaran bahasa terpadu (termasuk menulis) dilandasi oleh beberapa prinsip sebagai berikut;

- a) Anak-anak dalam pembelajaran yang konstruktif. Mereka akan terus menerus berpikir tentang dunia mereka sebagai dasar apa yang mereka pelajari dan mereka susun.
- b) Bahasa adalah system makna yang dikomunikasikan dalam kehidupan social. Karena bahasa digunakan untuk bermacam-macam tujuan maka makna tersebut diekspresikan dengan cara yang bermacam-macam. Bahasa tidak dapat dipahami, diinterpretasikan, dan dievaluasi tanpa dihubungkan dengan konteks social tempat bahasa itu digunakan. Bahasa dipelajari melalui penggunaan actual. Pola-pola bahasa yang bervariasi dipelajari dalam penggunaannya untuk berbagai tujuan dan berbagai konteks social.
- c) Anak-anak pada dasarnya sudah mempunyai pengetahuan. Pengetahuan itu diorganisasikan dan disusun melalui interaksi social. Pengetahuan itu secara tiba-tiba akan berubah dalam kehidupan mereka dan dibangun dengan representasi mental yang didasarkan atas pengalaman individual. Selanjutnya pengetahuan itu selalu dimodifikasi dan bersifat tentative dan sementara. Pengetahuan itu tidak bersifat statis dan absolut dalam menyikapi obyek karena anak-anak hidup dalam lingkungan social maka mereka akan selalu menyikapi budaya yang ada

dilingkungannya dan keadaan social yang selalu berubah serta peristiwa-peristiwa sejarah. (modul UT; 2014. 9.5)

Solchan (2014; 9.6) yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan focus menulis adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dipusatkan atau bertumpu pada kegiatan latihan menulis.

Jadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan focus menulis guru memadukan keterampilan siswa dengan keterampilan menyimak/ mendengarkan, membaca, atau dipadukan dengan pembelajaran kebahasaan lain seperti kosa kata, struktur, ejaan, dan sebagainya.

Tujuan Pembelajaran Menulis di SD

Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dapat kita lihat pada hasil belajar dan kompetensi dasar apa yang akan dikembangkan. Adapun tujuan pembelajaran menulis di kelas tinggi adalah difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas. Solchan T.W 2014, 9.6)

Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Menulis

Materi pembelajaran dengan focus menulis dapat dibagi menjadi dua yaitu materi untuk kelas rendah dan materi untuk kelas tinggi. Yang termasuk ke kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 sedangkan kelas tinggi kelas 3, 4, 5, dan kelas 6.

Adapun materi pembelajaran menulis di kelas 6 sebagai berikut;

- a. Mengisi daftar riwayat hidup dengan benar
- b. Menyusun naskah pidato/ sambutan dengan bahasa yang komunikatif dan santun
- c. Menyampaikan informasi dalam bentuk iklan dan bahasa yang komunikatif
- d. Menulis wesel pos dengan benar.
- e. Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau didengar.
- f. Menyusun rangkuman dari berbagai teks bacaan yang memiliki kesamaan tema.
- g. Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan yang dituju.
- h. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap mempertahankan makna puisi.

- i. Menyusun percakapan berdasarkan ilustrasi gambar.

Model Pembelajaran Menulis

Menurut Safi' ie (dalam Nurhasanah 2004) model –model pembelajaran menulis sebagai berikut

- a. Menjiplak, yakni dapat dibagi menjadi 1) menjiplak huruf, 2) menjiplak kalimat, 3) menjiplak wacana sederhana.
- b. Menyalin, biasanya dimulai dari tingkatan kata, kalimat sampai pada wacana. Menyalin ini bisa dari 1) kata , kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf lepas, dan 2) kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf latin atau sebaliknya.
- c. Menatap, biasanya dilakukan dengan cara mengamati obyek agar siswa dapat membicarakan obyek yang diamati, obyek itu dapat berupa 1) gambar yaitu gambar kata dan gambar kalimat, serta 2) obyek asli.
- d. Menyusun, kegiatan menyusun yang paling sederhana adalah menyusun huruf menjadi kata, dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi wacana.
- e. Melengkapi, kegiatan melengkapi dapat berupa melengkapi kalimat sebagian katanya dihilangkan dan bisa juga melengkapi bagian kalimat yang dihilangkan dalam wacana.
- f. Menulis halus, kegiatan ini untuk membiasakan menulis secara baik.
- g. Dikte, dengan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana sederhana kepada siswa agar mereka menuliskan apa yang mereka dengar.
- h. Mengarang, yang dapat dilakukan dengan bantuan gambar dan dapat pula tanpa bantuan gambar.

Tinjauan tentang Teknik Metode RCG(Reka Cerita Gambar) dalam Pembelajaran Menulis

Pada umumnya metode dan teknik dipakai dalam pengertian yang sama yaitu cara menyampaikan pelajaran. Sebenarnya pengertian metode dan teknik pembelajaran tidak sama. Menurut Solchan T.W. metode mengacu kepada suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi a) pemilihan

bahan, b) urutan bahan, c) penyajian bahan, dan d) pengulangan bahan. Sedangkan teknik mengandung makna upaya guru, usaha guru atau cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pada saat itu, (modul UT.9.25). lebih lanjut dijelaskan; oleh karena dalam metode mengandung makna *penyajian bahan* dan teknik mengandung makna *cara-cara yang digunakan guru* maka penggunaan kata metode dan teknik disamakan.

Jadi berdasarkan pengertian tersebut diatas metode bersifat prosedur dalam penyajian bahan pelajaran sedangkan teknik merupakan cara operasional, langkah-langkah praktis yang ditepuh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1986); ada beberapa teknik dalam pembelajaran menulis, 1) Menyusun Kalimat, 2) Memperkenalkan Karangan, 3) Meniru Model, 4) Karangan bersama, 5) Mengisi, 6) menyusun kembali, 7) Menyelesaikan cerita, 8) menjawab pertanyaan, 9) meringkas bacaan, 10) Parafrase, 11) Memeriksa, 12) Mengembangkan kata kunci, 13) mengembangkan kalimat topik, 14) Mengembangkan judul, 15) Mengembangkan pribahasa, 16) Menulis surat, 17) Menyusun dialog, 18) Menyusun Wacana, 19) Reka Cerita Gambar

Yang dimaksud dengan Reka cerita gambar adalah pengembangan karangan dengan melihat gambar tunggal atau gambar berseri, (Solchan T, W, 9.29). dengan teknik ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan imajinasi, daya khayalnya untuk menuliskan sebuah cerita yang ada hubungannya dengan gambar yang diamati.

Dalam pembelajaran menulis dengan teknik reka cerita gambar khususnya gambar seri hendaknya guru menyusun gambar satu dengan gambar lainnya ada hubungan logis, sehingga karangan peserta didikpun akan tertuntun dengan gambar tersebut. Sehingga terbentuklah karangan yang runtun dan padu.

Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu; (1) Motivasi intrinsik adalah hal

dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ini lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah "motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar". Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. (Fathurrahman dan Sulistyorini 2008: 149)

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan Sudjana (2014:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan bahwa: Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengarahan, 3) Sikap dan cita-cita (Sudjana 2004:22)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia

menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupansehari-hari.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.Menurut Munadi (Rusman 2012:124) antara lain meliputi Faktor internal dan eksternal

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Buse Kecamatan Pujut , pada peserta didik Kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 19 orang, yang terdiri dari 9 perempuan dan 10 laki-laki.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Buse.semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui Teknik RCG (Reka Cerita Gambar)

Rencana Tindakan

Rencana tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan model yang dipergunakan adalah model Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:93) yakni dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*).Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:93)

Analisis Data dan Refleksi

1. Analisis Data

a. Data Keterampilan menulis peserta didik Hasil angket Keterampilan menulis Bahasa Indonesia peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X = Mean

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa

Dalam penelitian ini juga digunakan analisis data *display*. Data ini yang bersifat naratif berupa uraian teks atau bentuk uraian hasil dari lembar observasi, angket dan dokumentasi.Dan Data kuantitatif yang berupa data hasil pemberian angket Keterampilan menulis peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut

$$Rumus ; P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentase

N = number of cases (Jumlah Frekuensi)

1) Setelah peneliti melakukan penghitungan, selanjutnya penulis mengkategorikanpeningkatan Keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) berdasarkan skor yang diperoleh dari koesioner.

Tabel 3.1;Kategori Peningkatan Keterampilan menulis Peserta Didik

Skor	Kategori
1-10	Rendah
11-12	Kurang
21-30	Cukup
31-40	Tinggi
41-50	Sangat Tinggi

b. Data Hasil Tes

Kualifikasi hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan pedoman konversi seperti pada tabel 1 berikut:

No	Skor	Kategori
1	81 – 100	Amat baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	20 – 40	Kurang

5	0 – 19	Kurang baik
---	--------	-------------

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah tercapainya ketuntasan belajar meliputi:

- 1) Ketuntasan individual Seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 70
- 2) Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

- KK : Ketuntasan klasikal
- X : Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70
- Z : Banyak siswa yang ikut tes.

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian, kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap prestasi pembelajaran yang disajikan apabila persentase klasikal $\geq 85\%$ dengan nilai minimal 70.

- 3) Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan persamaan.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} : Nilai rata-rata
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor
- N : Banyak subjek.

c. Data Aktivitas Guru dan Siswa

1) Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dianalisis dengan menentukan kategori aktivitas guru dengan berpedoman pada patokan atau standar berikut:

NO	Skor Guru	Kategori
1	Lebih dari 8	Sangat aktif
2	6 sampai 8	Aktif
3	4 sampai < 6	Cukup aktif
4	0 sampai < 4	Kurang aktif

2) Data Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas pemecahan masalah belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator tentang aktivitas pemecahan masalah belajar peserta didik yang diamati sebanyak 6 aspek. Setiap aspek memiliki 3 deskriptor. Setelah diperoleh data dari lembar observasi peserta didik maka data

aktivitas pemecahan masalah peserta didik akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Pedoman penskoran aktivitas pemecahan masalah belajar peserta didik yang dianalisis secara klasikal.

Skor 4 diberikan jika 76%-100% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 3 diberikan jika 51%-75% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 2 diberikan jika 26%-50% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 1 diberikan jika 0%-25% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Berdasarkan aturan tersebut, maka skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 1.

Aktivitas siswa akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$A_s = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

- A_s = Skor rata-rata aktivitas siswa
- x = Skor masing-masing indikator
- i = Banyaknya indikator

2. Refleksi

Dalam refleksi ditentukan apakah tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflektif) tentang perubahan yang dilakukan baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Dalam penelitian ini, refleksi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa pada penggunaan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) dengan melihat nilai tes (analisis data) dan kekurangan apa yang terdapat pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini peneliti mengadakan pengulasan atau perbaikan terhadap pelaksanaan setiap siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil persentase siklus I, rata-rata Keterampilan menulis dan aktivitas peserta didik sudah tergolong cukup aktif yaitu dengan rata-rata Keterampilan menulis peserta didik 30,08 dan aktivitas peserta didik yaitu 4,6 dari 1 kali pertemuan pada siklus I, aktivitas peserta didik masih kurang tampak, karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru sehingga skor aktivitasnya tergolong masih

cukup aktif. Dengan penerapan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*), khususnya di SDN Buse. Tahap yang dilalui oleh guru dengan belajar menggunakan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) yaitu sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang walaupun sudah tergolong cukup aktif tetap juga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, masih kurang interaksi antara siswa dengan siswa lain, interaksi guru dengan siswa masih kurang sehingga aktivitas siswa masih kurang. Walaupun interaksi masih tergolong cukup aktif akan tetapi aktivitas siswa tidak monoton lagi walaupun masih kurang. Ini disebabkan karena siswa kebanyakan bermain, di saat guru menyuruh siswa, siswa masih malu-malu untuk maju didepan kelas, pada saat giliran maju didepan kelas untuk membacakan hasil tulisan secara perorangan. Sementara rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 67,47 dan ketuntasan secara klasikal 53%.

Berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran terdapat peserta didik maupun guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik yang sudah termasuk kategori sangat aktif. Bagi siswa yakni dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana dapat terlihat pada kerjasama peserta didik dalam mencermati cergam (gambar). Selain itu peserta didik semakin berani bertanya kepada guru tentang apa yang belum dipahami, peserta didik juga semakin termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik dan hasil belajar diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau persentase sebesar 95% kemudian siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau persentase sebesar 5%.

Kekurangan dari guru antara lain belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran, yaitu masih kurang membimbing siswa dalam membuat

kesimpulan akhir pembelajaran/ kesimpulan dari cergama. Hal ini dikarenakan guru belum dapat mengatur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada peserta didik di saat mencermati gambar. Kegiatan akhir hanya dilakukan seadanya tanpa mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran dan untuk memberikan pekerjaan rumah pada siswa.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru memberikan beberapa pertanyaan sehingga dapat terciptanya komunikasi antara peserta didik dengan guru, guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien sehingga semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana dan dapat membimbing siswa didalam membuat kesimpulan akhir pembelajaran.

Pada tindakan siklus II, Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Peserta didik sudah lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik mau mengajukan pertanyaan yang belum dipahami tentang materi yang diajarkan.

Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator, karena itu harus dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan dalam siklus I di antaranya, membimbing dan memotivasi peserta didik dalam membaca nyaring dalam kelompoknya, menghimbau peserta didik yang kurang aktif agar tidak malu menanyakan materi yang kurang dipahami, menyuruh peserta didik maju untuk membacakan hasil tulisan mereka, peserta didik juga mulai berani mengungkapkan pendapatnya walaupun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti, dan membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan materi.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu peserta didik berusaha memperhatikan penjelasan guru, peserta didik berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik yang

kurang bisa mau bertanya kepada peserta didik yang lebih bisa, peserta didik yang disuruh maju berusaha untuk memaparkan hasil mencermati gambar. Kerjasama antarteman sudah tercipta sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Hal ini juga tidak terlepas dari aktivitas guru yang sudah mampu memperbaiki kekurangannya pada siklus I. Pada siklus II ini juga terjadi peningkatan pada skor rata-rata aktivitas guru yaitu 10 yang tergolong kategori aktif. Guru aktif membimbing peserta didik sehingga terciptanya interaksi didalam pembelajaran serta mengatur interaksi antar peserta didik dengan membentuk tutor sebaya, dan skor rata-rata aktivitas peserta didik dan guru pada tindakan siklus II ini, sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian ini tidak dilanjutkan dan berhenti pada siklus II.

Hasil pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh telah berada pada kategori aktif dengan nilai skor meningkat menjadi 9, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 82 dengan jumlah siswa yang mengikuti tes 19 peserta didik dan melihat rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 95%. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung membantu dalam pencapaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Cergam (Cerita bergambar) tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari persentasi peserta didik yang memiliki kemampuan berkategori tinggi meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I aktivitas peserta didik dan guru berkategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II sangat aktif. Hasil belajar peserta

didik pada siklus I yang terdiri dari 19 jumlah peserta didik terdapat 10 peserta didik berhasil mencapai nilai ≥ 70 dengan presentasi ketuntasan klasikal 53% dan rata-rata hasil belajar 67,47. Sementara pada siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 95% atau 18 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata hasil belajar 82.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta,
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Anonim, 2017. Kurikulum SDN Rengkek, Kec. Pujut, Lombok Tengah
-2008 *Undang-undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003)* Sinar Garafika-Jakarta
- 2006. *Peraturan Mendiknas no 22 dan 23 Tahun 2006*. BNSP. Jakarta.
- Depdiknas, (2003) kurikulum 2004, *standar kompetensi Bahan Kajian*. Jakarta
- Harsiati, Titik (2004) *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Vokal, Tahun V, nomor 1 Desember 1994*
- https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=V9ZZVG7HYjvvgT86Kog#q=Teori+Pembelajaran+dengan+pendekatan+model+RCG
- <https://smallpdf-production-files.s3-eu-west-1.amazonaws.com>
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nurhasanah, (2004). *Alternatif Model Pembelajaran Menulis Permulaan Bahasa dan Sastra Indonesia, tahun 10, 1 Februari 2004*
- Solchan T.W, dkk, 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, Banten – Indonesia*, Universitas Terbuka
- Tarigan, dkk (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Ankasa
- Wardhani Igak, 2014 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: IDIK 4008, Universitas Terbuka.